

PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI DESA SEPAT, SRAGEN

APPLICATION OF THE TSAQIFA METHOD IN AL-QUR'AN READING SKILLS IN SEPAT VILLAGE, SRAGEN

¹H.M. Ja'far Nashir, ²Fatah Suparman, ³Qonita Fauziyah Fira, ⁴Fajar Istiqomah, ⁵Wajihan Muzdalifah

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Korespondensi: H.M. Ja'far Nashir. Alamat email: Nashirwahid@gmail.com

ABSTRAK

Belajar membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak sulit, tidak membosankan, dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai, yaitu menguasai huruf Hijaiyyah dan perubahannya, menguasai harakat (tanda baca), dan mempraktikkannya secara aktif. Penelitian akan dilakukan terhadap penerapan Metode Tsqaifa, sebuah metode alternatif untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa yang belum mampu membaca dengan 5 kali pertemuan. Metode ini dikembangkan oleh Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. dan diterbitkan oleh Yayasan Islam Adz Dzikr, Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PPBTA) Metode Tsqaifa Magelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di Dukuh Wonorejo Desa Sepat Masaran Sragen melalui penerapan metode tsqaifa. Dari hasil penilaian rentang nilai pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tsqaifa, dapat dilihat rentang penilaian yakni, rentang nilai 90-100 (lancar) terdapat 4 orang peserta, rentang nilai 80-90 (standar) terdapat 4 orang peserta, rentang nilai 70-80 (cukup) terdapat 18 orang peserta. Dari analisa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tsqaifa memberikan pengaruh yang tersebar dengan rentang usia yang sangat berbeda, dari anak-anak hingga orang tua. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, catatan komentar dari trainer menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menunjukkan kemajuan dan perlu melakukan pengulangan lebih lanjut di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dalam keseluruhan, metode tsqaifa dapat dianggap efektif dalam membantu peserta dalam memahami dan membaca Al-Qur'an, terlepas dari rentang usia dan tingkat kemampuan awal peserta. Peningkatan yang telah dicapai oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan ini dapat dilihat dari catatan komentar trainer yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Tsqaifa, Mudah, Desa Sepat.

ABSTRACT

Learning to read the Qur'an is actually not difficult, boring, or time-consuming. There are only three important stages that need to be mastered, which are mastering the Arabic letters (Hijaiyyah) and their variations, mastering the diacritical marks (harakat), and actively practicing them. Research will be conducted on the implementation of the Tsqaifa Method, an alternative method for learning to read the Qur'an for adults who are not yet able to read, with only 5 meetings. This method was developed by Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. and published by the Adz Dzikr Islamic Foundation, Center for Qur'anic Reading and Writing Learning (PPBTA) Tsqaifa Method in Magelang. The aim of this research is to improve the skills of reading the Qur'an in Dukuh Wonorejo, Sepat Masaran Village, Sragen through the implementation of the Tsqaifa Method. From the results of the assessment of the score range of Qur'anic reading training using the Tsqaifa method, it can be seen that the score range of 90-100 (fluent) was achieved by 4 participants, the score range of 80-90 (standard) was achieved by 4 participants, and the score range of 70-80 (satisfactory) was achieved by 18 participants. From this analysis, it can be concluded that the Tsqaifa method has an effect that is spread across a wide age range, from children to the elderly. Although there is variation in the participants' ability to read the Qur'an, comments from the trainer indicate that the majority of participants have shown progress and need further practice at home to improve their Qur'anic reading skills. Overall, the Tsqaifa method can be considered effective in helping participants understand and read the Qur'an, regardless of age and initial skill level of the participants. The improvements achieved by participants who have undergone this training can be seen from the comments of the trainer, which show that most participants have shown progress in their ability to read the Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an, Tsqaifa Method, easy, Sepat Village.

1. PENDAHULUAN

Hakekatnya belajar membaca Al-Qur'an adalah bukan suatu perkara yang sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai huruf Hijaiyyah beserta perubahannya. Kedua, menguasai harakat (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan semaksimal mungkin.

Faktor lain disamping tersebut di atas, bahwa di dalam al-Qu'an terkandung energi mukjizati yang supra rasional. Dalam proses belajar Al-Qur'an jangan pernah bayangan kesulitan, harus dibuang jauh-jauh. Allah memberikan jaminan kemudahan belajar Al-Qur'an, firman Allah: (وَلَقَدْ) (يَسَرَّنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنَّ مِنْ مُذَكَّرِ) "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17). Kebenaran akan janji Allah ini harus dibuktikan, betapa mudahnya (belajar membaca) Al-Qur'an, karena di antara mukjizat Al-Quran adalah "Mudah dipelajari bagi siapa saja yang mau mengambilnya sebagai pelajaran."

Jelaslah, bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari. Perlu belajar dengan tahapan, karena Allah menurunkan Al-Qur'an tahap demi tahap sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan.

Menjadi tiga renungan penting bagi setiap orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

pertama, yakin bahwa kita pasti bisa, karena janji Allah akan memberi kemudahan bagi siapa yang mau mempelajari Al-Qur'an.

Kedua, bersabar jika mendapatkan kesulitan ketika belajar Al-Qur'an, sebagaimana yang dinukil dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari: (وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَنَعَّمُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ) (شَاقَ لَهُ أَجْرَانَ) Karena orang yang terbatah-batah dalam membaca Al-Qur'an dan kesulitan ketika belajar Al-Qur'an, baginya akan mendapat dua pahala (HR. Imam al Bukhari).

Ketiga, tidak merasa puas setelah bisa membaca al-Qur'an, perlunya Al-Qur'an dibaca setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rohani kita sebagaimana butuhnya kita akan makan dan minum, Imam Bukhari meriwayatkan dalam sebuah hadits: "Karena Al-Qur'an kelak dihari

Kiamat akan hadir sebagai pembela bagi orang yang membacanya (mempelajari dan mentaati)". Allah berfirman: (أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَفْلَأُهُمْ) "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an, atau hati mereka terkunci?" (Q.S. Muhammad: 24)

Permasalahan di atas menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terhadap Penerapan Metode Tsaqifa. Metode tsaqifa adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan 5x pertemuan untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an di kalangan muslimin. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbatah-batah dalam membacanya.

Sekilas tentang metode Tsaqifa, metode ini disusun oleh Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. yang diterbitkan oleh Yayasan Islam Adz Dzikr, Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PPBTA) Metode Tsaqifa Magelang dari cetakan pertama pada bulan Juli 1999 hingga cetakan ke tiga pada bulan Januari 2004. Spesifikasi metode ini yaitu untuk kalangan dewasa yang sibuk, dengan kata lain tidak punya waktu yang cukup untuk belajar Al-Qur'an.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Metode tsaqifa merupakan bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penggunaan metode tsaqifa ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an masyarakat di Dukuh Wonorejo Desa sepat masaran sragen.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode memiliki beberapa arti, diantaranya: 1 cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; 2 Ling sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode preskriptif, dan komparatif; 3 prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya metode langsung dan metode terjemahan. (<https://kbbi.web.id/metode>).

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. (W.J.S Poerwadarminta, 1976: 648).

Secara umum program ini dirancang oleh Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta bersamaan dengan Program Kerja Nyata (PKN) mahasiswa IIM Surakarta di Kecamatan Serengan. Program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Tempat Pelaksanaan Program

Kegiatan PKM Dosen-Mahasiswa IIM Surakarta ini, kami mengambil subyek PKN - PKM Integratif Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta dilaksanakan selama satu bulan. Sedangkan pelaksanaan PKM pada tanggal 17 Februari 2023 dengan program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tsaqifa di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sebagai wujud pemberdayaan, pendampingan, serta penguatan masyarakat bidang pendidikan dan keagamaan untuk meletakkan fondasi ketrampilan dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang baik.

Juga dilakukan untuk membantu para ibu-ibu untuk bisa membaca Al Qur'an dari berbagai tingkatan. Kegiatan ini juga diadakan untuk membantu memperbaiki bacaan dalam membaca Al Qur'an serta menjalin hubungan silaturrahmi kepada para ibu-ibu yang berada di daerah Dukuh Wonorejo, Sepat. Jumlah peserta berjumlah 29 orang yang dihadiri dari kalangan ibu-ibu.

Kegiatan ini dihadiri oleh 29 peserta dari berbagai RT/RW seDesa Sepat serta termasuk mahasiswa peserta PKN sebagai pengajar. Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at, Ahad, dilaksanakan ba'da maghrib dengan durasi satu setengah jam dan bertempat pada Masjid Baitul Hikmah dan Musholla PDS Wonorejo.

Adanya kegiatan ini menjadikan ibu-ibu kembali antusias untuk belajar membaca Al Qur'an dari berbagai umur, kegiatan ini juga menjadi proyek pengabdian masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memperdayakan masjid sebagai kegiatan tempat pelajar ilmu agama. kegiatan ini dibantu oleh Takmir Masjid Wonorejo (Bapak Slamet) dan segenap rekan PKN. Biaya yang terpakai sebesar Rp. 8.720.000,00 yang digunakan sebagai biaya operasional dan sarana prasarana pelaksana.

2. Alur pelaksanaan Program

Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, khususnya yang belum mampu membaca Al-Qur'an, atau yang telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi masih terbatas alias belum lancar.

Kegiatan Masyarakat dimulai dari pembentukan tim, merumuskan tujuan, menentukan jenis kegiatan, persiapan, implementasi dan evaluasi.

Jika digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Prosedur pelaksanaan program dijalankan seperti alur yang terdapat dalam diagram di atas. Dimulai dari pembentukan tim yang dilanjutkan merumuskan tujuan PKM. Kemudian tim menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan setelah melakukan survei, pengumpulan data dan menganalisis data tersebut untuk menentukan program pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Setelah kegiatan penentuan jenis kegiatan dengan berbekal data yang lengkap, tim akan lebih mudah untuk masuk ke tahapan persiapan. Persiapan ini untuk menyiapkan segala kebutuhan dan hal-hal terkait yang akan dilakukan berkenaan dengan kegiatan tersebut.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa mendapat respon yang baik dari warga masyarakat Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam group pembelajaran tsaqifa yang berjumlah 29 orang.

Volume 2; No. 1 Juni 2023

Hal ini terselihat antusias mereka mengikuti sesi-sesi yang dilakukan selama 7 kali pertemuan, dan tertarik untuk mempraktekkan untuk membaca Al-Quran. Terlebih lagi kesedihan mereka ketika selesai program PKN/PKM, dan mereka masih sangat mengharap berlanjutnya pembimbingan ini, karena masih merasa sangat kurang.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *tsaqifa* yang digunakan untuk proses pembelajaran ini adalah:

Pertemuan pertama:

Bab pertama, pengenalan 14 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut di rangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah di ingat yaitu — NAMA-SAYA-MALA-ROSA & KATA-WAJA-TOKOSOFA-ADA-BAHAYA —

Pertemuan kedua:

Bab dua, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut di kelompokan pada pendekatan kemiripan bentuk uruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kaliamat yang mudah di ingat. Dan bab ke tiga, pengenalan tanda baca fathah, kasroh dan dommah.

ض ع غ ح خ ذ ش ت شع

Pertemuan ketiga:

Bab ke empat, pengenalan tanda baca tanwin yaitu vokal akhiran yang di baca — AN-IN-UN. Tanda baca baris dua (— — —) atau tanwin.

Tanda baca ini disebut —tanwin|, yang kejadiannya sama dengan tanda baca satu dengan dirangkap dua.

Dan bab kelima, pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang / vokal panjang — AA — II — UU — عاً — تاً — عاً —

Pertemuan keempat:

Bab keenam, pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli / mati. Dan bab ketujuh, pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/ dobel.

لُم = LA + M (mati) = LAM جُن = JI + N (mati) = JIN

Pertemuan kelima:

Bab kedelapan, latihan membaca Al-Qur'an dengan beberapa tahapan cara, dari latihan melaflatkan perhuruf hingga perkata lalu per kalimat.

Materi Pertama, mengenalkan 18 huruf *hijaiyyah* yang konsonannya sama dengan huruf latin. Dalam buku ini bentuk huruf hijaiyyah yang mirip dengan konsonan latin adalah sebagai berikut:

ن	م	س	ي
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ
ya -ha -ba -da -a -fa -so -ko -to -ja -wa -ta -ka -sa -ro -la -ma -ya -sa -ma -na			

Dalam pembelajaran huruf-huruf *hijaiyyah*, menurut penyusun metode *tsaqifa*, sengaja dimulai dengan mengenalkan 18 huruf saja dan tidak membahas secara urut semua huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28.

Setelah mengenalkan 18 huruf *hijaiyyah* kemudian metode ini mengenalkan bentuk-bentuk penyambungan dua dan tiga huruf hijaiyyah yaitu di posisi depan, tengah dan belakang. Berikut ini bentuk Penyambungan 2 huruf dan tiga huruf:

ي	س	م	ن
ي	س	م	ن
ي	س	م	ن

Penyambungan dua huruf hijaiyah, serta perhatikan perubahan bentuknya pada posisi, Depan (D) dan belakang (B)

SAMBUNG		PISAH	
B	D	B	D
مَم	مِم	مَم	مِم
مَس	مِس	مَس	مِس
مَي	مِي	مَي	مِي
مَن	مِن	مَن	مِن
يَي	يِي	يَي	يِي
سَس	سِس	سَس	سِس

Penyambungan dua huruf hijaiyah, serta perhatikan perubahan bentuknya pada posisi, Depan (D) Tengah (T) dan belakang (B)

SAMBUNG	PISAH			SAMBUNG	PISAH		
BTD	B	T	D	BTD	B	T	D
يَنْ	يَ	نْ		نَّمْ	نْ	مْ	
سَنْتِي	سَنْ	تِي		مَقْسَنْ	مَنْ	قْسَنْ	

Materi kedua, metode ini mengenalkan sepuluh huruf *hijaiyyah* tetapi konsonannya tidak sama dengan huruf latin.

ظ-ض-ع-غ-خ-ذ-ز-ث-ش
sy -za -dza -tsa -kho -ha -gho -A' -dho -Dzo

Menurut penyusun metode ini, untuk dapat menghafal Huruf huruf tersebut, langkah ini disusun dengan cara mengelompokkan huruf-huruf tersebut berdasarkan kemiripan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta menganalogikan huruf-huruf tersebut dengan sesuatu yang mudah diingat.

Materi Ketiga, mengenalkan huruf yang bervokal —a – i – u (tanda, *kasrah* dan *dhamah*).

Menurut penyusun metode ini dalam pengenalan tanda baca a – i – u tersebut dengan menganalogikan dengan huruf latin agar dapat diingat dengan mudah tanda tanda bacaan *fathah*, *kasrah* dan *dhomah*. Untuk mengenalkan *kharokat dhomah* dengan meng- analogikan seperti angka sembilan tetapi miring diatas huruf.

نـ مـ سـ يـ لـ زـ سـ لـ ثـ وـ خـ قـ صـ فـ آـ دـ بـ هـ يـ
ya -ha -ba -da -a -fa -so -ko -to -ja -wa -ta -ka -sa -ro -la -ma -ya -sa -ma -na
نـ سـ يـ لـ رـ سـ لـ ثـ وـ خـ قـ طـ قـ صـ فـ آـ دـ بـ هـ يـ
yi - hi - bi - di - i - fi - si - ki - ti - ji - wi - ti - ki - si - ri - li - mi - yi - si - mi - ni

نـ مـ سـ يـ لـ زـ سـ لـ ثـ وـ خـ قـ صـ فـ آـ دـ بـ هـ يـ
yu - hu - bu - du - u - fu - su - ku - tu - ju - wu - tu - ku - su - ru - lu - mu - yu - su - mu - nu

Untuk dapat menghafal huruf latin tersebut dengan mempraktek kan dalam membaca huruf hijaiyyah dengan kunci seperti di atas. Selanjutnya membaca dengan mengganti *kharokat fathah* dengan *kharokat kasrah* dan *kharokat dhomah*.

Materi keempat, mengenalkan vocal akhiran An-In-Un (tanda baca *tanwin*).

Dalam buku ini pengenalan tanda *tanwin* adalah sebagai berikut. Pengenalan tanda baca *fathahtain*, *kasroh tain* bervokal tambahan akhiran —N||.

Untuk kharakat *dhomahatian* dengan menganalogikan angka 29.

بَأً - بَبِ - بُبُ
Bu Bun Bi Bin Ba ban

Materi kelima, mengenalkan vocal panjang— Aa – Ii – Uu (tanda baca mad). *Mad* adalah tanda baca vocal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah, dan di akhir. Pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *dhomah* ketika membaca huruf bervokal panjang ada tambahan *alif* apabila sebelumnya *fathah*, *ya'* *sukun* apabila sebelumnya *kasrah* dan tambahan *wawu* *sukun* apabila sebelumnya *berkarakat dhomah*. Cara membacanya adalah dibacapanjang dua ketukan, tanda baca tersebut di susun.

نـا	نـ + ا	نـ
Naa	a + Na	Na
نـي	نـ + يـ	يـ
Nii	i + Na Ni	
نـو	نـ + وـ	وـ
Nuu	u + Na	Nu

MAM = ڻ	ڻ M = ڻ	ڻ MA = ڻ
MIM = ڻ	ڻ M = ڻ	ڻ MI = ڻ
MUM = ڻ	ڻ M = ڻ	ڻ MU = ڻ

Materi keenam, mengenalkan huruf asli mati (tanda baca sukun). *Sukun* adalah tanda baca yang terletak di atas huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli) yaitu dengan menghidup huruf sebelumnya dan mematikan huruf sesudahnya.

Materi ketujuh, lebih mengenalkan tanda baca huruf dobel (tanda baca *tasydid*). *Tasydid* adalah tanda baca yang terletak diatas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda *tasydid* menjadi huruf dobel atau ganda.

Cara membaca huruf yang bertanda *tasydid* adalah 2 kali melafadzkan huruf yang pertama

dibaca mati lalu yang kedua dibaca hidup. Selanjutnya agar dapat menguasai tanda baca *tasydid*, penyusun menjelaskan tata cara *mentasydid* ditengah dan di akhir kata.

$\text{م}\text{م}$	=	$\text{م}\text{م}$	$\text{م}\text{م}$	←
Mam - Ma		Mam - Ma		Ma - Ma
$\text{م}\text{م}$	=	$\text{م}\text{م}$	$\text{م}\text{م}$	←
Mim - Mi		Mim - Mi		Mi - Mi
$\text{م}\text{م}$	=	$\text{م}\text{م}$	$\text{م}\text{م}$	←
Mum - Mu		Mum - Mu		Mu - Mu

Materi kedelapan, latihan membaca Al-Quran. Dalam buku ini tahapan mudah membaca Al-Qur'an bagi pemula di mulai dari surat an-Naba' ayat pertama yaitu:

عَمَّ يَسْأَلُونَ

Membaca bagian 1 "Amma" sampai benar-benar lancar dan merasa yakin dan bisa.

Setelah lancar bagian 1 kemudian melanjutkan bagian 2 "Yatasaaaaaa" Dalam hal ini belum perlu untuk menjelaskan masalah hukum tajwid, hanya perlu menghafal dan mengerti.

عَمَّ يَسْأَلُونَ

Setelah dapat melancarkan bagian 1 dan 2 kemudian membaca dengan menggabungkan bagian 1 dan 2 —*Amma* —*Yatasaaaaaa*.

عَمَّ يَسْأَلُونَ

Setelah dapat melancarkan bagian 1 dan 2 kemudian melanjutkan bagian ke 3 —*Aluuna* tanpa harus mewaqafkan huruf nun, karena pembelajarannya belum sampai pada tahapan mewaqafkan.

عَمَّ يَسْأَلُونَ

Setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf —Sa menjadi —Saaaaaa —*Aluuna*.

عَمَّ يَسْأَلُونَ

Setelah benar-benar dan hafal maka memulai membaca dari "Amma - Ya - Ta - Saaaaaa - Aluuna. Untuk memudahkan dalam membaca surat an-Naba' di atas, penulis menggunakan tata cara dengan membagi tiga bagian: 1. "Amma", 2. —*Yatasaaaaaa* 3.—*Aluuna*. masing-masing bagian tersebut dibaca berkali-kali hingga hafal. Hal ini akan dapat memudahkan bagi pemula dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam latihan membaca Al-Quran, bagi pemula perlu diperhatikan beberapa tahapan penting pada latihan membaca, mulai dari merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai dengan *harakatnya* dan *melafadzkan* huruf sesuai dengan *makhrijul hurufnya*, hingga melancarkan bacaannya. Dalam latihan membaca Al-Quran, metode Tsaqifa lebih menekankan pada huruf sambung sesuai dengan harakatnya dari pada tajwidnya, karena untuk pemula *melafadzkan* huruf sesuai dengan *harakatnya* adalah hal yang lebih utama untuk dikuasai dari pada masalah hukum tajwid.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tsaqifa

1. Kelebihan metode tsaqifa
 - a. Metode ini mudah, cepat, menyenangkan, dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya;
 - b. Pola yang di gunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan;
 - c. Metode ini dapat di ajarkan dengan system fardiyah (privat) atau pun jama'iyah (klasikal);
 - d. Bisa di ajarkan kepada semua kalangan orang tua mau pun anak-anak;
 - e. Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani.
2. Kekurangan metode tsaqifa
 - a. Tidak di khusukan untuk anak-anak yang belum biasa membaca huruf latin karena itu sudah ada metode khusus unutknya;
 - b. Bukan sulit di dapat di toko-toko

Pemaparan Hasil Dari Pelatihan

Berikut akan dipaparkan tentang hasil patihan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa, atau yang dikenal dengan "malarosa"

Volume 2; No. 1 Juni 2023

- a) Daftar Peserta Baca Tulis AlQur'an Metode Tsaqifa (Malarosa)

No	Nama	Umur	Pekerjaan/Kesiukuan keseharian	Alamat
1	Ibu Ulin	41 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
2	Ibu Mulyani	69 tahun	Petani	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
3	Ibu Mijem	73 tahun	Membuat keset/menyanyam	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
4	Ibu Ngadinem	70 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
5	Ibu Minah	70 tahun	Rumah tangga	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
6	Ibu Sri Susilowati	47 tahun	Marbot masjid	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
7	Ibu Sumini	55 tahun	Petani/membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
8	Ibu Sutarni	66 tahun	Petani	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
9	Ibu Tuminem	65 tahun	Momong	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
10	Ibu Kinah	70 tahun	Petani	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
11	Ibu Sumiyem	89 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
12	Ibu Hami	55 tahun	Petani	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
13	Ibu Sugiyem	55 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
14	Ibu Sungkem	65 tahun	Petani	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
15	Ibu Riyah	71 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
16	Ibu Ngadinem	78 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
17	Ibu Suparni	78 tahun	Rumah tangga	Wonorejo, rt 09 rw 03, Sepat
18	Ibu Suhartini	50 tahun	Lurah/Rumah tangga	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
19	Ibu Tarni	62 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
20	Ibu Warsiti	65 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
21	Ibu Sri Untari	50 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
22	Ibu Sunarti	54 tahun	Petani/Rumah tangga	Wonorejo, rt 09 rw 03, Sepat
23	Ibu Painsah	60 tahun	Petani/membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
24	Ibu Rumiyem	70 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
25	Ibu Tu	76 tahun	Rumah tangga	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
26	Ibu Sri Wahyuni	44 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 12 rw 03, Sepat
27	Ibu Siana	44 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat
28	Ibu Suparti	43 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 12 rw 03, Sepat
29	Ibu Sukini	44 tahun	Membuat keset	Wonorejo, rt 11 rw 03, Sepat

b) Hasil pembelajaran dan penilaian

Keterangan rentang penilaian:

1. $90 - 100 =$ Lancar 3. $70 - 80 =$ Cukup
2. $80 - 90 =$ Standar 4. $60 - 70 =$ Kurang

Analisa Hasil Pelatihan

Berikut akan dipaparkan tentang hasil patihan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa, atau yang dikenal dengan "malarosa" analisa dari hasil penilaian dari rentang nilai

Penjelasan hasil, dari 29 peserta pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tsaqifa:

- a. Yang mendapatkan nilai rentang 90 – 100, **lancar**, 4 orang, yakni ibu Minah, 70th, Ibu Sutarmi, 66th, Ibu Suparni, 78th, dan Ibu Suhartini, 50th, dengan catatan komentar dari trainer: “Catatan: Alhamdulillah sudah baik dan lancar dalam membaca Al Qur'an”.

Secara usia, rangking pertama di isi oleh mereka yang berada rentar umur antara 50th–70th, bahkan mendapatkan komentar trainer yang sangat menarik, yakni: “Alhamdulillah sudah baik dan lancar dalam membaca Al Qur'an”

b. Yang mendapatkan nilai rentang 80 – 90, **standar**, 4 orang, yakni Ibu Uljin, 41th, Ibu

Sumini, 55th, Ibu Tuminem, 65th, dan Ibu Sumiyem, 89th, yang masing-masing mendapatkan catatan dari trainer, secara berturut-turut: catatan: dalam membedakan huruf sudah bisa, hanya perlu lebih pada pengulangan di rumah, catatan: dalam pelafadzan, panjang pendek sudah lumayan baik, hanya perlu lebih banyak pengulangan, catatan: dalam pelafadzan huruf dan panjang pendek sudah cukup baik, dan catatan: dalam mengingat dan menangkap huruf sudah baik dan cepat

Pada bagian ini, secara usia ditempati oleh orang *tertua* dan *termuda* dari seluruh anggota pelatihan ini, yakni ibu Sumiyem berumur 89th, dan ditempati oleh orang.

Ini membuktikan bahwa metode tsaqifa ini memberikan pengaruh tersebar dengan rentang usia yang sangat berbeda. Boleh jadi akan efektif juga bagi anak-anak usia rendah.

- c. Yang mendapatkan nilai rentang 70 – 80, **cukup**, 18 orang yakni: ibu Mulyani 69th, ibu Mijem 73th, ibu Ngadinem, 70 th, ibu Sri, 47th, ibu Harni, 55th, ibu Sugiyem, 55th, ibu Giyah, 71th, ibu Ngadinem, 78th, ibu Tarni, 62th, bu Warsiti, 65th, bu Sri Untari, 50th, bu Sunarti, 54th, ibu Painah, 60th, ibu Tu, 76th, ibu Sri Wahyuni, 44th, ibu Siana, 44th, ibu Suparti 43th, ibu Sukini 44th, yang mendapatkan komentar catatan dari trainer, secara berurutan: Catatan: dalam pelafadzan masih sedikit keliru dan perlu pengulangan lebih di rumah, Catatan: masih ada sedikit kekeliruan dalam pelafadzan akan tetapi sudah lumayan baik, Catatan: masih keliru dalam pelafadzan pada beberapa huruf dan panjang pendek yang keliru, Catatan: dalam pelafadzan sudah baik hanya panjang pendek yang perlu dilatih, Catatan: penangkapan huruf sudah baik dan perlu pengulangan di rumah, Catatan: perlu banyak pengulangan tentang huruf-huruf, Catatan: pelafadzan beberapa huruf masih keliru dan panjang pendek yang perlu dilatih di rumah, Catatan: sudah cukup baik dan perlu pengulangan di rumah, Catatan: Alhamdulillah sudah baik dan lancar dalam membaca Al Qur'an, Catatan: Alhamdulillah sudah baik tapi perlu pengulangan, Catatan: Alhamdulillah sudah cukup baik dan masih perlu pengulangan dalam panjang pendek, Catatan: Alhamdulillah sudah lebih baik dan lebih banyak mengulang, Catatan: masih perlu pengulangan huruf dan panjang pendek,

Catatan: dalam penangkapan huruf sudah cukup hanya perlu pengulangan yang banyak di rumah, Catatan: masih perlu banyak pengulangan dalam mengingat huruf, Catatan: Alhamdulillah sudah cukup baik dan perlu banyak pengulangan, Catatan: masih perlu pengulangan dalam panjang pendek, Catatan: masih sedikit keliru dalam pengucapan huruf dan masih banyak pengulangan, Catatan: dalam pelafadzan huruf sudah baik dan perlu pengulangan di rumah.

Pada bagian ini, memiliki anggota paling banyak yakni 18 orang, dan penyebaran umurpun cukup bervariasi, ibu Suparti 43th hingga ibu Tu, 76th

Melihat komentar trainer yang rata-rata diisi dengan catatan “dalam pelafadzan masih sedikit keliru dan perlu pengulangan lebih di rumah, masih ada sedikit kekeliruan dalam pelafadzan akan tetapi sudah lumayan baik, masih keliru dalam pelafadzan pada beberapa huruf dan panjang pendek yang keliru, dalam pelafadzan sudah baik hanya panjang pendek yang perlu dilatih, penangkapan huruf sudah baik dan perlu pengulangan di rumah, perlu banyak pengulangan tentang huruf-huruf, dan komentar lainnya, yang intinya masih perlu banyak Latihan.

- d. Yang mendapatkan nilai rentang 60 – 70, **Kurang**, 3 orang, masing-masing adalah: Ibu Kinah, 70th, Ibu Sungkem, 65th, Ibu Rumiyem, 70th, dengan komentar catatan trainer, masing-masing: Catatan: masih sangat perlu banyak pengulangan dalam mengingat huruf-huruf, Catatan: masih sangat perlu mengulang huruf, Catatan: perlu banyak pengulangan dalam mengingat huruf.

Melihat data di bagian ini, kita dapatkan bahwa rentang umur antara 65th – 70th. Bisa kita katakan ada hal yang wajar kalau orang seumur ini agak kurang mampu mengikuti pembelajaran ini. Kemungkinan pula, tiga nama diatas tidak memiliki aktivitas harian yang membutuhkan pemikiran sehingga tidak terbiasa memikiran. Atau bisa jadi, ini mungkin sebab utama, tidak memiliki latarbelakang dan pengalaman pembelajaran membaca Al-Quran.

Adapun latar belakang pekerjaan tidak terlalu memberikan andil pula signifikan, yang rata-rata ibu-ibu ini berprofesi sebagai membuat keset, petani, rumah tangga, momong, lurah/rumah tangga.

Satu-satunya data yang cukup menarik, yakni atasnama ibu suhartini 50th, istri pak Lurah, yang memiliki hasil penilaian belajar “lanar” dan dengan catatan komentar trainer “Alhamdulillah sudah baik dan lancar dalam membaca Al Qur’ān”. Tidak terungkap dari catatan hasil ini, apakah karena memiliki kecerdasan dan pengalaman yang cukup, atau yang berlatar belakang sebelumnya pernah belajar membaca Al-Quran, atau sebab lain, dalam pembahasan ini tidak ada data yang bisa dirujuk.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Program kreatifitas mahasiswa yang dilaksanakan oleh kelompok berfokus pada bidang keagamaan dan pendidikan yaitu pembelajaran ketrampilan membaca Al-Qur’ān dengan metode tsaqifa.

Kegiatan tersebut memberikan bekal ketrampilan membaca Al-Qur’ān khususnya ibu-ibu yang belum bisa membaca dan yang belum lancar dalam membaca Al Qur’ān di Dukuh Wonorejo, Sepat, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam melancarkan bacaan Al Qur’ān.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya.

7. DAFTAR PUSTAKA

W.J.S., Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

<https://kbbi.web.id/metode>, diakses 14 Maret 2023.

Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.

Nasir, Moh, 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Umar Taqwim, *tsaqifa*, magelang: adz-dzikr, Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`ān (PPBTA) Metode *Tsqifa*, Januari 2004

Siti Rohmah, 2020, Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Kerampilan Membaca Al-Qur’ān Di

Tpa Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya III Kec. Way Halim Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, skripsi.